Jurnal SMART Kebidanan, 2022, 9 (1), 22-26 SJKB 2022
DOI: http://dx.doi.org/10.34310/sjkb.v9i1.534 pISSN: 2301-6213, eISSN: 2503-0388
http://stikesyahoedsmg.ac.id/ojs/index.php/sjkb
Received: February 22nd, 2022; Revised: June 28th, 2022; Accepted June 29th 2022

HUBUNGAN PENGGUNAAN KB SUNTIK 3 BULAN DENGAN KEJADIAN MENOPAUSE

THE RELATIONSHIP OF 3 MONTHS CONTRACEPTIVE INJECTION WITH MENOPAUSE

Agi Yulia Ria Dini[1]✉, Meli Deviana[2], Wiwin Nurhayati[3]
[1,3]Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Cirebon, Indonesia
[2]Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia
Correspondence Email: agiyulia.strkeb@gmail.com

ABSTRAK

Wanita memasuki masa menopause dengan usia yang berbeda-beda tergantung pada faktor-faktor seperti: menarche, psikis, jumlah anak, usia melahirkan, pemakaian kontrasepsi, merokok dan sosial ekonomi. Kejadian menopause ini sangat berpengaruh pada kesehatan wanita. Gangguan kesehatan yang merupakan risiko dari kejadian menopause dini diantaranta osteoporosis dan masalah jantung. Sebaliknya, keterlambatan wanita dalam mengalami menopause dapat dicurigai adanya tumor ovarium sebagai organ penghasil esterogen. Tujuan peneliti adalah mengetahui hubungan penggunaan KB suntik 3 bulan dengan kejadian menopause di Desa Cisaat Kec. Waled, Kab. Cirebon. Studi yang digunakan adalah deskriptif korelasi dan teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling dengan kriteria inklusi dan eksklusi dan didapatkan sampel berjumlah 30 orang. Hasil penelitian Berdasarkan uji statistik pearson chi square nilai signifikansi P Value = 0,000 maka didapatkan Pvalue < α menggambarkan adanya hubungan penggunaan KB suntik 3 bulan dengan kejadian menopause, hal ini dapat disebabkan karena ibu yang memiliki riwayat pemakaian kontrasepsi hormonal, kandungan hormon estrogen dan progesteron yang ada pada kontrasepsi hormonal berdampak pada perubahan hormonal pada ovarium, karena tubuh terus menerus diberikan maka merangsang hipofisis tidak memproduksi kedua hormon tersebut sehingga hormon estrogen dan progesteron tidak diproduksi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan perlu adanya upaya dari bidan desa dalam memilih metode yang digunakan dalam memberikan pendidikan kesehatan sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Kata kunci: kontrasepsi suntik; menopause; KB

ABSTRACT

Women enter menopause at different ages depending on factors such as: menarche, psychology, number of children, age at birth, use of contraception, smoking and socioeconomic status. The incidence of menopause is very influential on women's health. Health problems that are a risk for early menopause include osteoporosis and heart problems, On the contrary, a woman's delay in experiencing menopause can be suspected of having an ovarian tumor as an estrogen-producing organ. The aim of the researcher was to determine the relationship between the use of 3-month contraceptive injection and the incidence of menopause in Cisaat Village, Waled, Cirebon Regency. The study used descriptive correlation and the sampling technique used purposive sampling with inclusion and exclusion criteria and obtained a sample of 30 people. The results of the study Based on the Pearson chi square statistical test, the significance value of P Value = 0.000, it was obtained that P value <α illustrates the relationship between the use of 3-month injectable contraceptives and the incidence of menopause, this can be caused by mothers who have a history of using hormonal contraception, the content of the hormones estrogen and progesterone in hormonal contraception has an impact on hormonal changes in the ovaries, because If the body is continuously given it stimulates the pituitary not to produce these two hormones so that the hormones estrogen and progesterone are not produced. Based on the results of the research conducted, it is necessary to make efforts from the village midwife in choosing the method used in providing health education so that the expected goals can be achieved.

Keywords: contraceptive injection; menopause; family planning

Copyright © 2022 Authors
Jurnal SMART Kebidanan is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

LATAR BELAKANG

Setiap wanita akan mengalami fase alamiah seiring bertambahnya usia yang disebut menopause. Pertambahan usia pada wanita menyebabkan perubahan produksi hormone estrogen dan progesteron sehingga terjadi masa peralihan dari masa produktif ke masa non produktif. Penurunan kadar esterogen pada wanita menopause sering menimbulkan gejala yang sering mengganggu aktifitas kehidupan para wanita, bahkan mengancam kebahagiaan rumah tangga. Gejala tersebut disebut syndrome menopause. Gejala yang muncul diantaranya semburat panas dari dada hingga wajah, keringat dimalam hari, kekeringan vagina, penurunan daya ingat, susah tidur, rasa cemas, mudah capek, penurunan libido, rasa sakit ketika berhubungan seksual dan incontinence urinary (beser). (Rudi Karmi, 2021)

Klasifikasi menopause terbagi dalam lima macam diantaranya menopause dini, menopause normal, menopause terlambat, menopause medis dan menopause karena operasi. (Nita Dwi Astikasari, 2019) Usia wanita yang mengalami menopause rata-rata pada usia 50 tahun. Akan tetapi, sebagian wanita dapat mengalami menopause pada usia 40 tahun dan bahkan ada yang telah mengalami menopause pada usia 20 hingga 30 tahun. Jika seorang wanita mengalami menopause pada usia dibawah 40 tahun disebut menopause dini, hal iniakan menimbulkan perasaan khawatir, apalagi usia tersebut masih merupakan usia produktif dan berkesempatan untuk memiliki keturunan. (Marlia, 2021)

Wanita memasuki masa menopause dengan usia yang berbeda-beda tergantung pada faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti : menarche, psikis, jumlah anak, usia melahirkan, pemakaian kontrasepsi, merokok dan sosial ekonomi. (Astriana) Penggunaan kontrasepsi hormonal yang mengandung progesteron dan esterogen menghambat perkembangan folikel dan proses ovulasi yang disebabkan oleh umpan balik yang diterima hipotalamus dari kelenjar hipofisis. Hal ini bisa terjadi juga karena cara kerja kontrasepsi yang menekan fungsi indung telur sehingga tidak memproduksi sel telur, jika sel telur tidak di produksi maka tidak akan terjadi pengurangan sel telur sehingga siklus menstruasi masih bisa terus berjalan sampai sel telur tersebut habis (menopause) sehingga pada wanita yang menggunakan kontrasepsi ini akan lebih lama atau tua memasuki menopause (Ari Widyaningsih, 2019)

Kejadian menopause ini sangat berpengaruh pada kesehatan wanita. Gangguan kesehatan yang merupakan risiko dari kejadian menopause dini diantaranta osteoporosis dan masalah jantung. Sebaliknya, keterlambatan wanita dalam mengalami menopause dapat dicurigai adanya tumor ovarium sebagai organ penghasil esterogen. (Astriana)

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui adanya hubungan antara penggunaan KB Suntik 3 bulan dengan kejadian menopause.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan desain deskriptif korelasi. Bentuk desain ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status yang berhubungan dengan suatu gejala yang ada, yaitu gejala yang menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Populasi dalam penelitian ini adalah semua wanita menopause di Desa Cisaat Kec. Waled, Kab. Cirebon berjumlah 30 orang.

Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling dengan kriteria inklusi yaitu wanita menopause yang berusia antara 45-60 tahun, wanita yang sebelum menopause menggunakan KB suntik 3 bulan, Bersedia menjadi responden dan kriteria eksklusi yaitu wanita yang pernah histerektomi, merokok dan mengkonsumsi alcohol, Wanita yang pernah terapi hormon sebelum menopause, Wanita yang pernah kemoterapi sebelum menopause, Wanita

Jurnal SMART Kebidanan, 2022, 9 (1), 22-26 SJKB 2022
DOI: http://dx.doi.org/10.34310/sjkb.v9i1.534 pISSN: 2301-6213, eISSN: 2503-0388
http://stikesyahoedsmg.ac.id/ojs/index.php/sjkb
Received: February 22nd, 2022; Revised: June 28th, 2022; Accepted June 29th 2022

menopause yang dalam keadaan sakit fisik dan kejiwaan. dan didapatkan sampel berjumlah 30 orang.

HASIL

Penelitian ini menghasilkan gambaran penggunaan KB suntik 3 bulan dengan kejadian menopause meliputi karakteristik lama penggunaan kontrasepsi, kejadian menopause berdasarkan usia, dan korelasi penggunaan KB suntik 3 bulan dengan kejadian menopause.

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa penggunaan KB suntik 3 bulan pada wanita menopause di Desa Cisaat sebagian besar menggunakan dalam waktu lebih dari 5 tahun. Dimana sejumlah 21 orang (70%) telah menggunakan KB suntik 3 bulan selama lebih dari 5 tahun, sedangkan sejumlah 9 orang (30%) menggunakan KB suntik kurang dari 5 tahun.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Lama Pengunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan pada Wanita Menopause di Desa Cisaat Kec. Waled Kab. Cirebon

Lama Pengunaan Suntik 3 bulan	f	%
< 5 tahun	9	30
>5 tahun	21	70
Jumlah	30	100

Temuan lainnya yaitu kejadian menopause berdasarkan kategori usia dapat dilihat pada tabel 2, hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pada sebagian besar wanita menopause mengalami usia menopause dalam kategori normal yaitu 15 orang (50%). Sedangkan 10 orang (33,4%) mengalami keterlambatan menopause dan 5 orang (16,6%) lainnya mengalami menopause dini.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan usia kejadian menopause pada wanita menopause di Desa Cisaat Kec. Waled Kab. Cirebon

Kejadian Menopause	F	%
Dini	5	16,6%
Normal	15	50%
Terlambat	10	33,4%
Total	30	100

Hasil uji korelasi menunjukan nilai p = 0,00 yang mana berarti P < α . Maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan KB suntik 3 bulan dengan kejadian menopause. (Tabel 3)

Tabel 3. Uji Korelasi Pengunaan KB Suntik 3 Bulan dengan Kejadian Menopause pada wanita menopause di Desa Cisaat Kec. Waled Kab. Cirebon

Lama pengunaan KB	Usia Menopause						Total		p
	Dini		Normal		Lambat				
	f	%	f	%	f	%	f	%	
< 5 Th	5	55,6	4	44,4	0	0	9	100	
> 5 Th	0	0	10	47,6	11	52,4	21	100	0,00
	5	16,7	14	46,7	11	36,6	30	100	

Hasil analisis diperoleh bahwa wanita yang menggunakan KB suntik lebih dari 5 tahun mempunyai peluang untuk mengalami menopause normal dan lambat serta mengurangi terjadinya menopause dini.

PEMBAHASAN

Lama Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Pada Wanita Menopause

Berdasarkan hasil penelitian dari 30 responden, sebagian besar responden menggunakan KB suntik 3 bulan dalam waktu lebih dari 5 tahun yaitu sejumlah 21 orang (70%).

Hal ini dikarenakan kontrasepsi suntik atau hormonal lebih mudah digunakan, praktis, dan memiliki efektifitas tinggi yang dapat digunakan jangka panjang dan lebih praktis. Penggunaan dan minat penggunaan KB suntik di Indonesia lebih tinggi dibandingkan dengan implant dan IUD, dengan menerangkan bahwa selain mudah didapat dan efektif juga akibat dari mitos-mitos yang beredar dimasyarakat mengenai efek samping alat kontrasepsi jangka panjang sehingga minat masyarakat terhadap alat kontrasepsi jangka panjang sedikit dan menyebabkan akseptor KB lebih memilih suntik KB sebagai alat kontrasepsi dalam jangka waktu yang lama. (Melisa R Baharu, 2019)

Kejadian Menopause Pada Wanita Berdasarkan Usia

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pada sebagian besar wanita menopause mengalami usia menopause dalam kategori normal yaitu 15 orang (50%). Sedangkan 10 orang (33,4%) mengalami keterlambatan menopause dan 5 orang (16,6%) lainnya mengalami menopause dini.

Usia kejadian menopause pada wanita akan berbeda-beda tergantung pada faktor yang mempengaruhi diantaranya usia haid pertama kali, faktor psikis, jumlah anak, usia melahirkan, penggunaan kontrasepsi, merokok dan sosial ekonomi. (Haryono, 2016)

Penelitian ini menunjukkan terdapat 10 responden yang mengalami keterlambatan menopause, yang artinya penggunaan KB hormonal suntik 3 bulan cukup mempengaruhi usia menopause seorang wanita. Penggunaan alat kontrasepsi hormonal yang mengandung kombinasi estrogen dan progesteron memiliki cara kerja dengan menekan fungsi indung telur sehingga tidak memproduksi sel telur yang menyebabkan tidak terjadinya pengurangan sel telur dan berakibat pada masa menopause yang lebih panjang sampai sel telur habis dan menyebabkan menopause lebih lama atau tua. (Nita Dwi Astikasari, 2019).

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan hasil bahwa ada hubungan riwayat penggunaan kontrasepsi hormonal dengan usia menopause. (Masruroh,)

Penggunaan KB Suntik 3 Bulan dengan Kejadian Menopause

Berdasarkan uji statistik pearson chi square nilai signifikansi P Value = 0,000 maka didapatkan P<0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara penggunaan KB suntik 3 bulan dengan kejadian menopause di Desa cisaat kec waled kab Cirebon.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Fibrila (2014), pada ibu yang memiliki riwayat pemakaian kontrasepsi hormonal, kandungan hormon estrogen dan progesteron yang ada pada kontrasepsi hormonal berdampak pada perubahan hormonal pada ovarium, karena tubuh terus menerus diberikan maka merangsang hipofisis tidak memproduksi kedua hormon tersebut sehingga hormon estrogen dan progesteron tidak diproduksi. Perubahan hormon tersebut menyebabkan perubahan haid, ada yang tidak teratur bahkan ada yang mundur, seperti diketahui menstruasi terjadi karena adanya hormon estrogen dan progesterone yang secara stimulan merangsang pembentukan endometrium. Pembentukan hormon - hormon tersebut dilakukan oleh kedua indung telur. Perangsangan dari terbentuknya hormon tersebut karena adanya FSH (folikel stimulating hormone) dan LH (luteinizing hormone). (Firda Fibrila, 2014)

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Italia (2019) tentang gambaran usia menopause pada wanita di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Kendari Sulawesi Tenggara. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar usia menopause dalam kategori normal (usia 45-55 tahun). Sebagian besar usia menopause dalam

DOI: http://dx.doi.org/10.34310/sjkb.v9i1.534 pISSN: 2301-6213, eISSN: 2503-0388
http://stikesyahoedsmg.ac.id/ojs/index.php/sjkb
Received: February 22nd, 2022; Revised: June 28th, 2022; Accepted June 29th 2022

kategori normal dan lambat memiliki riwayat penggunaan kontrasepsi hormonal. (Italia, 2021)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagain besar responden lama penggunaan kb suntik lebih dari 5 tahun, sebagain besar responden yang menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan cenderung mengalami menopause normal dan lainnya mengalami menopause lambat. Terdapat hubungan antara penggunaan KB suntik 3 bulan dengan kejadian menopause di Desa Cisaat Kecamatan Waled Kabupaten Cirebon.

Perlu adanya Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) bagi calon akseptor KB khususnya KB hormonal tentang efek samping yang akan ditimbulkan dari penggunaan kontrasepsi dalam jangka waktu yang panjang terhadap usia kejadian menopause. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan ruang lingkup dari efek samping penggunaan KB suntik hormonal dalam jangka waktu tertentu.

REFERENSI

Ari Widyaningsih, I. I. (2019). Hubungan Kontrasepsi Hormonal terhadap Tekanan Darah di Puskesmas Leyangan Tahun 2018. 2.

Astriana. (n.d.). Hubungan Status Gizi Dengan Usia Menarche Di Madrasah Tsanawiyah. 3.

Firda Fibrila, M. R. (2014). Hubungan usia melahirkan terakhir, riwayat pemakaian kontrasepsi,menarche dan budaya dengan menopause di kelurahan Mulyosari Kecamatan Metro Barat. 7.

Haryono, R. (2016). Siap Menghadapi Menstruasi & Menopause. Yogyakarta: Gosyen Publishing.

Italia, E. T. (2021). Hubungan Paritas Dan Penggunaan Kontrasepsi Hormonal dengan Usia Menopause Pada Wanita Di Wilayah Kerja Puskesmas Kenten Palembang Tahun 2019. 11.

Marlia, T. (2021). Hubungan Antara Usia Menarche Dan Riwayat Penggunaan Alat Kontrasepsi Dengan Menopause Dini Pada Lansia Di Desa Dukuh Indramayu. 6.

Melisa R Baharu, H. H. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Peminatan Kontrasepsi Pil Dan Suntik Di Wilayah Kerja Puskesmas Global Tibawa. 8.

Nita Dwi Astikasari, N. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Menopause Dini di Desa Kalirejo Kecamatan Kalipare Kabupaten Malang. Journal for Quality in Women's Health.

Rudi Karmi, O. K. (2021). Hubungan Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Pada Ibu Premenopause Usia (40-50 Tahun). 1.